

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum (Sejarah Perusahaan)

a) PT. Asuransi Takaful Keluarga

1) Sejarah Singkat

Pada tanggal 27 Juli 1993 telah dibentuk tim pembentukan Asuransi Takaful Keluarga Indonesia (TEPATI). Tim adalah perwakilan dari Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Tim ini juga mengikutsertakan beberapa pejabat dari Departemen Keuangan RI. Selain itu untuk memudahkan koordinasi antara pemprakarsa dengan pemerintahan, keterlibatan unsur Depkeu agar sejak awal mereka memberikan dukungan kepada usaha besar ini. Asumsi Bank Muamalat Indonesia membutuhkan lembaga Asuransi yang sesuai dengan Syariah, baik dalam rangka mendukung permodalan maupun untuk memberikan kepercayaan kepada peserta. Sejak awal berdiri, Bank Muamalat Indonesia memang tidak punya alternatif lain kecuali menyelenggarakan Bank Konvensional. Sebagai langkah awal, lima orang anggota TEPATI melakukan studi banding ke Malaysia pada tanggal 7-10 September 1993. Malaysia merupakan negara ASEAN pertama yang mempraktekkan asuransi berdasarkan Syariah yakni sejak Agustus 1985. Di Malaysia Asuransi Syariah dikelola Takaful Malaysia.

Setelah melakukan berbagai persiapan, termasuk sebuah kursus nasional di Hotel Indonesia akhirnya berdirilah PT. Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) sebagai Perusahaan induk pada tanggal 24 Febuari 1994. Tugas Perusahaan induk selanjutnya adalah untuk modular ventura, penggadaan dan sebagainya. Fungsi utama dari PT. Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) mendirikan dua anak perusahaan yaitu Asuransi Jiwa bernama PT. Asuransi Takaful Keluarga dan Asuransi Kerugian Yang bernama PT. Asuransi Takaful Umum. PT. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modular disetor sebesar Rp. 5 milyar. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK. Menkeu No. Kep-385/KMK.071/1994. Menkeu Mar'ie Muhammad sendiri yang meresmikanpendiriannya PT.ATK di puri Syahid Jaya Jakarta, yang mana pemegang saham terbanyak dipegang oleh PT. Syarikat Takaful Indonesia sebesar 99,94n sebesar 0,06% dimiliki oleh koperasi karyawan Takaful. Sedangkan dewan komisaris utama yaitu Dato' Mohd Fadzli Yusof dan komisarisnya, Wiwin P. Soedjtito,M. Haris, Pudar Zamri Ismail pucat . Dewan direksi terdiri dari direktur utama yaitu Agus Haryadi dan direkturnya M.Aminuddin Ismail. Sebenarnya berdirinya PT.ATK apabila mengacu pada Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, karena sesuai dengan ketentuan undang-undang,

bahwa investasi perusahaan asuransi disuatu Bank maksimal 5 persen dan dari seluruh kekayaannya. Tapi pada saat itu karena di Indonesia hanya ada satu Bank Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia maka khusus Takaful seluruh investasinya dapat dilakukan di Bank Muamalat Indonesia. Ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah pada proses pembentukan Asuransi Syariah ini. Namun pada tahun 2000 perbankan yang berbasis Syariah mulai menjamur baik itu Bank Umum maupun Bank Unit Usaha Syariah dengan demikian undang-undang No. 2 Tahun 1992 berlaku sebagaimana mestinya.

Dalam peningkatan kualitas pelayanan dalam menjaga konsistensinya, perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari *Det Norske Veritas* (DNV) Belanda, dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 sebagai standar internasional terbaru untuk sistem manajemen mutu. Atas dukungan pemerintah dan tenaga profesional yang berkomitmen untuk mengembangkan asuransi syariah. (*Takaful Keluarga – Saling Melindungi*, <https://takaful.co.id/>).

2) Visi dan Misi Takaful Keluarga

Berdirinya lembaga asuransi syariah ini bertujuan untuk saling tolong menolong menghadapi musibah yang terkadang menimpa sebagian orang dengan cara mengganti dari uang yang telah di kumpulkan dari hasil premi untuk meringankan beban

mereka. Islam juga mengarah pada berdirinya sebuah masyarakat yang tegak di atas asas saling membantu dan saling menopang, karena setiap muslim dan muslim lainnya saling bersaudara.

(a) Visi Asuransi Takaful Keluarga yakni menjadi Perusahaan asuransi jiwa yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan professional, Amanah dan bermanfaat bagi Masyarakat.

(b) Misi Asuransi Takaful Keluarga yakni :

(1) Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.

(2) Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

(3) Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

2) PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha

a) Sejarah Singkat

PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha (Amanah Githa) adalah Asuransi Jiwa Syariah yang didirikan pada tanggal 24 September 2012 di Jakarta oleh Dana Pensiun Perhutani dan PT. Arga Cipta Grande (ESQ 165). Pendirian Asuransi Jiwa

Syariah di Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholdersnya dan masyarakat pada umumnya. Amanah Githa menjalankan proses bisnisnya dengan prinsip syari'ah yang disertai dengan penanaman rasa saling tolong menolong dalam menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah diantara peserta.

b) Visi, Misi dan Nilai

Visi PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Giri Artha adalah Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Pilihan Utama Masyarakat.

Misi yang dijalankan adalah Menjalankan usaha Asuransi Jiwa Syari'ah yang dapat memenuhi kebutuhan Peserta yang terus berubah dan menanamkan pentingnya Tolong Menolong melalui Proteksi & Perencanaan Keuangan. Sedangkan nilai yang diterapkan dalam beroperasionalnya asuransi syariah yaitu Amanah, Jujur dan Adil, Berhati-hati dan Bertanggung Jawab, Ramah dan Peduli, serta Taat dan Tegas.

3) PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin

a) Sejarah Singkat

PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin adalah perusahaan asuransi jiwa yang sepenuhnya sesuai dengan Syariah dan memperhatikan perkembangan industri asuransi Indonesia, khususnya kebutuhan masyarakat agar melakukan muamalah berdasarkan syariat Islam.

Nama perusahaan ini dipilih berdasarkan pada pengetahuan dan pertimbangan tentang karakteristik industri bisnis asuransi sebagai bisnis kepercayaan dan memegang teguh prinsip syariah Islam, terutama prinsip utmost good faith.

Al Amin memiliki kantor pertamanya yang berada di Plaza Kuningan, Menara Selatan, Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Suite 510 Jaksel, terdiri dari staff sebanyak 12 orang. Pada Juli 2010, dua bulan setelah mendapat izin usaha asuransi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, Al Amin mendapat kepercayaan dari Jamkrindo mitra asuransi jiwa Perum untuk kerjasama asuransi jiwa.

Al Amin bekerja keras sebagai lembaga yang menyediakan jasa asuransi syariah. Hal itu dibuktikannya dengan terobosan-terbosan dan keberhasilan baru. Keberhasilan perusahaan tersebut di antaranya yaitu melakukan pembukuan laba pada tahun pertama yaitu 2010 sejak Al Amin mulai beroperasi, menerima penghargaan Asuransi Jiwa Terbaik pertama 2012 dengan ekuitas sebesar Rp. 100 Miliar ke bawah dari Media Asuransi dan Asuransi Syariah dengan kinerja “Sangat Bagus” dalam *The Best Sharia Finance Infobank Award* 2012. Awards lainnya juga termasuk juara pertama terlengkap asuransi, juara pertama *Best Islamic Life Insurance* dan juara kedua *Best Risk Management* dalam *Islamic Finance Awards* 2013 kategori *Islamic Life Insurance* oleh *Karim Business Consulting*.

Saat ini Al Amin memiliki kantor pusat berlokasi di Jakarta dan telah memiliki beberapa kantor cabang serta kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar seluruh Indonesia. Di antara kota-kota cabang Al Amin tersebut adalah Banjarmasin, Pontianak, Samarinda, Bengkulu, Palembang, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Ternate, Makassar, Palu, Mataram, Jember, Kediri, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Bogor, Cirebon, Tangerang, Aceh, Batam, Padang, dan Medan.

b) Visi dan Misi

Adapun visi dan misi serta motto Al Amin adalah sebagai berikut.

Visi : Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Handal dan Terpercaya.

Misi : Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang sehat.

Motto : Perlindungan yang Amanah dan Terpercaya.

4) PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi

a) Sejarah Singkat

PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (“JMAS”, “Perseroan”, atau “Perusahaan”) didirikan pada 15 Agustus 2014 dengan nama PT. Jasa Mitra Abadi, perusahaan asuransi jiwa syariah yang dibentuk oleh KOSPIN JASA dan insan-insan pelaku ekonomi Koperasi Indonesia dengan tujuan untuk mengajak dan melayani masyarakat dalam mengelola keuangannya melalui kegiatan ekonomi

syariah. Pendirian PT. Jasa Mitra Abadi, dilembagakan dalam Akta No 22 yang dibuat di hadapan Notaris Rosida Rajagukguk Siregar, SH, Mkn, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21425.40.10.2014 tanggal 21 Agustus 2014.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JMAS adalah bergerak dalam bidang Asuransi Jiwa Syariah. JMAS telah memperoleh ijin sebagai Perusahaan Asuransi dengan prinsip Syariah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-21425.40.10.2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-96/D.05/2015 tanggal 28 Agustus 2015.

Berdasarkan Akta No 39 tanggal 14 september 2016, terjadi perubahan Anggaran Dasar Pasal 1 ayat (1) tentang nama Perseroan yang semula PT. Jasa Mitra Abadi menjadi PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.

Sesuai dengan Akta No 103 tanggal 19 Juni 2017, JMAS merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi: maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha di bidang Asuransi Jiwa Syariah, menjalankan usaha dalam bidang asuransi jiwa berdasarkan syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha penunjang Perseroan meliputi *Administrative Service Only (ASO)* dalam rangka employee benefit

dan pemasaran produk dari lembaga jasa keuangan yang telah mendapat izin dari OJK dan bukan merupakan produk asuransi dan reasuransi.

Pada bulan Desember 2017, dalam rangka menghimpun dana untuk tujuan pengembangan usaha dan meningkatkan pelaksanaan GCG di Perusahaan, JMAS melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JMAS (*Initial Public Offering* atau IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Sebelum IPO, Perseroan telah melakukan perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan perubahan nama menjadi PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk berdasarkan Akta No. 103 tanggal 19 Juni 2017 dari Notaris Yulia, S.H. di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013279.AH.01.02 Tahun 2017.

Indonesia masih mempunyai peluang yang besar untuk perkembangan dan laju pertumbuhan industri asuransi syariah. Oleh karena itu, JMAS terus berupaya melakukan pengembangan usaha dan meningkatkan kualitas produk dan layanannya agar dapat memenuhi setiap kebutuhan nasabah asuransi syariah, dengan fokus pada produk asuransi kumpulan dan individu. Perseroan senantiasa menghadirkan solusi perencanaan keuangan syariah yang inovatif melalui berbagai

produk proteksi maupun investasi yang dapat memberikan dampak yang baik bagi nasabah. Hingga tahun 2023, JMAS telah memiliki 235.416 nasabah dibandingkan tahun 2022 sebesar 283.312 nasabah atau menurun sebesar 17% yang dilayani melalui 1 Kantor Perwakilan di Banda Aceh dan 30 jaringan Inbranch kantor cabang Kospin Jasa yang tersebar di 30 wilayah di Indonesia.

b) Visi dan Misi

Visi : Menjadi asuransi syariah kebanggaan masyarakat Indonesia

Misi : Menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam berasuransi, memberi kontribusi bagi industri syariah di Indonesia, memberi nilai manfaat yang lebih baik bagi seluruh Stakeholder.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah premi, klaim, investasi dan profitabilitas.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PREMI	32	3334	311540	71022.03	70500.551
INVESTASI	32	2617	23274	7802.72	5004.053
PROFITABILITAS	32	53	33889	6008.09	6713.534
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 32. Data tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum sebesar 33889, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 6008.09 dengan standar deviasi sebesar 6713.534. pada variable premi menunjukkan bahwa periode penelitian variable ini memiliki nilai minimum 3334 dan memiliki nilai maksimum 311540, nilai rata-rata sebesar 71022.03 dengan standar deviasi 70550.551. Sedangkan variable investasi memiliki nilai minimum sebesar 2617, dan memiliki nilai maksimum sebesar 23274, nilai rata-rata sebesar 7802.72 dengan standar deviasi 5004.053.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 2 Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1690.004	1443.556		-1.171	.251
	PREMI	.069	.010	.728	6.664	.000
	INVESTASI	.356	.147	.265	2.427	.022

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan table didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1690.004 + 0,069X_1 + 0,356X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diinterpretasikan koefisien regresi X_1 sebesar 0,069, artinya Profitabilitas Perusahaan akan meningkat sebesar 0,069 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Pendapatan Premi). Jadi apabila Pendapatan Premi mengalami peningkatan 1 satuan, maka profitabilitas Perusahaan akan meningkat sebesar 0,069 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,356, artinya Laba Perusahaan akan meningkat sebesar 0.356 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (hasil Investasi), Jadi apabila Hasil Investasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Laba Perusahaan akan meningkat sebesar 0.356 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pra-syarat analisis regresi berganda.

Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflance faktor (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas ditolak, sebaliknya jika $VIF > 10$, maka asumsi multikolinearitas diterima.

Tabel 4. 3 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1690.004	1443.556		-1.171	.251		
	KONTRIBUSI PESERTA	.069	.010	.728	6.664	.000	.973	1.027
	INVESTASI	.356	.147	.265	2.427	.022	.973	1.027

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka diketahui nilai VIF dari variable independent yaitu nilai X1 sebesar 1,027 dan nilai X2 sebesar 1,027 dimana kedua variable ini lebih kecil dari 10 artinya dari variable ini tidak terjadi multikolonieritas.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	Durbin-Watson	Batasan		keputusan
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	
1	1,211	-2	2	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil table diatas, maka nilai durbin-watson yaitu sebesar 1,211. Nilai tersebut berada diantara nilai minimum dan maximum yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang digunakan adalah model atau metode glejser dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai sig variabel independen dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1207.294	673.413		1.793	.083
	KONTRIB USI PESERTA	.019	.005	.571	3.851	.001
	INVESTAS I	.071	.068	.155	1.042	.306
a. Dependent Variable: ABSRES						

Berdasar hasil penelitian tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka uji F dan uji t menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S < 0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3895.80280395
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.063
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai test statisic sebesar 0,089 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,200 > \text{dari } 0,05$). Jadi H_0 diterima yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

5) Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dimuka untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data, penyusun menggunakan program komputer SPSS 26.0 for Windows dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:

d. Uji Statistic F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian atau model ini merupakan variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F

dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova. Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Langkah pengujian adalah dengan merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan

Kemudian menentukan kesimpulan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4. 7 Uji Statistic F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926722204.614	2	463361102.307	28.560	.000 ^b
	Residual	470495664.104	29	16223988.417		
	Total	1397217868.719	31			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), INVESTASI, PREMI

Berdasarkan hasil dari uji F didapatkan menggunakan SPSS 26, hasil pada tabel 11. Berdasarkan tabel 11 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai signifikan uji F $< 0,05$.

e. Uji T

Uji hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis

berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu kemampuan membayar, premi asuransi dan investasi, secara individual dan menjelaskan variabel terikat, laba. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis. Kriteria penyimpulan uji t adalah Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen yang dalam penelitian ini meliputi premi, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen dalam penelitian ini meliputi premi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 8 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1690.004	1443.556		-1.171	.251
	KONTRIB USI PESERTA	.069	.010	.728	6.664	.000
	INVESTAS I	.356	.147	.265	2.427	.022

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

f. Koefisien Deteminasi

Tabel 4. 9 Koefisien Deteminasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.640	4027.901

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PREMI

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Pada tabel diatas, menunjukan nilai R² sebesar 0,663 artinya variabel Return On Assets mampu dijelaskan oleh variabel Premi dan investasi sebesar 0,663 atau 66,3% sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji Hipotesis I (Uji Simultan)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil didapatkan F hitung sebesar 28.560 signifikansi sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Premi (X1) dan Investasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

h. Uji Hipotesis II (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis II yaitu pengaruh parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dijelaskan sebagai berikut :

1) Variable Kontribusi Peserta

Variabel Kontribusi Peserta dengan t hitung sebesar 6.664 atau nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel Premi berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas kurang dari 5%.

2) Variabel Investasi

Variabel Investasi dengan t hitung sebesar 2.427 atau nilai signifikansi 0,022 (lebih kecil dari alpha 5% atau 0,050) yang berarti bahwa variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas kurang dari 5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat begitupun secara simultan (bersama-sama) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi personal selling dan digital marketing maka mengakibatkan semakin tinggi pula keputusan pembelian yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan

1. Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Profitabilitas

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya

perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel premi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (t_{hitung} sebesar 6.664 dengan nilai p value sebesar 0,000). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti kontribusi peserta berpengaruh secara signifikan dengan variabel profitabilitas.

Kontribusi Peserta berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Dimana jika terjadi peningkatan pendapatan premi maka profitabilitas asuransi juga akan meningkat. Pendapatan premi merupakan sumber pendapatan utama perusahaan asuransi, sehingga perolehan premi baik besar atau kecilnya akan mempengaruhi profitabilitas.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas

Investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak untuk tujuan tertentu. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau compounding.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ($p \text{ value } 0,022 < 0,05$).

Hal ini dapat terjadi karena hasil investasi yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

3. Pengaruh Kontribusi Peserta dan Investasi Secara Simultan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari dua variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 28.560 dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi peserta dan investasi secara simultan terhadap profitabilitas. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan R square sebesar 0,663 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu premi dan investasi terhadap profitabilitas sebesar 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R square) yaitu sebesar 0,663 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kontribusi peserta terhadap profitabilitas Perusahaan asuransi syariah sebesar 66,3%, sedangkan sisanya 33,7% lainnya dipengaruhi dari variabel lain. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi peserta dan investasi dapat mempengaruhi profitabilitas Perusahaan asuransi syariah di Indonesia.